



EFEKTIVITAS MEDIA GOOGLE MEET SEBAGAI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH AKIDAH AKHLAK DI STIT DARUSALIMIN NW PRAYA

Ahmad Noviansah

PGMI, STIT Darussalimin NW Praya

e-mail: noviansah@stitdarussaliminw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media Google Meet sebagai platform pembelajaran daring pada mata kuliah Akidah Akhlak di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darussalimin NW Praya. Mengingat transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di era pasca-pandemi COVID-19, pembelajaran daring menjadi alternatif utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 120 mahasiswa semester genap tahun akademik 2024/2025 yang mengikuti mata kuliah Akidah Akhlak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 25 item pertanyaan dengan skala Likert 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Meet dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dengan nilai rata-rata 4.12 (skala 5). Aspek yang paling efektif adalah kemudahan aksesibilitas (4.35), diikuti oleh interaksi dosen-mahasiswa (4.08), dan pemahaman materi (3.98). Kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan kuota internet (45%) dan gangguan sinyal (38%). Penelitian ini merekomendasikan pengembangan blended learning yang mengintegrasikan Google Meet dengan platform pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di masa mendatang.

Kata Kunci: Google Meet, Pembelajaran Daring, Akidah Akhlak, Efektivitas, Pendidikan Tinggi

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using Google Meet as an online learning platform in the Akidah Akhlak course at Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darussalimin NW Praya. Considering the digital transformation occurring in higher education, particularly in the post-COVID-19 era, online learning has become the primary alternative in the learning process. This research employs quantitative methods with a survey approach. The sample consisted of 120 students from the even semester of the 2024/2025 academic year enrolled in the Akidah Akhlak course. Data collection was conducted through a questionnaire consisting of 25 items using a 1-5 Likert scale. The results indicate that the use of Google Meet in Akidah Akhlak learning has a high level of effectiveness with an average score of 4.12 (scale 5). The most effective aspect was accessibility ease (4.35), followed by lecturer-student interaction (4.08), and material comprehension (3.98). The main obstacles identified were limited internet quota (45%) and signal interference (38%). This study recommends developing blended learning that integrates Google Meet with other learning platforms to improve the quality of Akidah Akhlak learning in the future.



Keywords: Google Meet, Online Learning, Akidah Akhlak, Effectiveness, Higher Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menjadi pemicu utama perubahan paradigma pembelajaran dari konvensional menjadi daring, sehingga memaksa seluruh institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi pembelajaran jarak jauh.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darusalimin NW Praya, yang berlokasi di Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi keagamaan yang menghadapi tantangan besar dalam implementasi pembelajaran daring. Sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu keislaman, STIT Darusalimin NW Praya memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga meskipun dilaksanakan secara virtual.

Mata kuliah Akidah Akhlak merupakan mata kuliah fundamental dalam kurikulum pendidikan Islam yang membahas tentang keyakinan dan perilaku moral dalam Islam. Mata kuliah ini memerlukan interaksi yang intensif antara dosen dan mahasiswa karena membahas konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan keimanan dan etika Islam. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran daring yang tepat menjadi krusial untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Google Meet sebagai salah satu platform video conference yang dikembangkan oleh Google, telah menjadi pilihan utama banyak institusi pendidikan karena kemudahan penggunaannya, integrasi dengan ekosistem Google, dan biaya operasional yang relatif terjangkau. Platform ini memungkinkan dosen untuk melaksanakan perkuliahan secara sinkron dengan fitur-fitur seperti video conference, screen sharing, chat, dan recording yang dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif.

Namun demikian, efektivitas penggunaan Google Meet dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di perguruan tinggi keagamaan seperti STIT Darusalimin NW Praya masih



memerlukan kajian mendalam. Berbagai faktor seperti kondisi infrastruktur internet di wilayah Lombok Tengah, karakteristik mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, serta kompleksitas materi Akidah Akhlak yang bersifat spiritual dan abstrak, menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana Google Meet dapat efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Tinggi

Pembelajaran daring atau *online learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk menghubungkan dosen dan mahasiswa yang terpisah secara geografis. Menurut Garrison (2011), pembelajaran daring melibatkan tiga elemen penting: cognitive presence, social presence, dan teaching presence. Ketiga elemen ini harus tercipta dalam platform pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, pembelajaran daring telah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bahkan setelah masa pandemi COVID-19 berakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki potensi untuk meningkatkan fleksibilitas akses pembelajaran, namun juga menghadapi tantangan dalam hal interaksi sosial dan keterlibatan mahasiswa.

Konsep Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Bloom, efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari tiga domain: cognitive (pengetahuan), affective (sikap), dan psychomotor (keterampilan). Dalam konteks pembelajaran daring, efektivitas juga dipengaruhi oleh kualitas platform, keterampilan pengguna, dan dukungan infrastruktur teknologi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada kualitas desain pembelajaran, bukan hanya pada teknologi yang digunakan. Platform seperti Google Meet, Zoom, atau Microsoft Teams hanya menjadi alat bantu yang efektif jika didukung oleh strategi pedagogi yang tepat.

Google Meet sebagai Media Pembelajaran

Google Meet merupakan platform video conference yang dikembangkan oleh Google dan terintegrasi dengan ekosistem Google Workspace. Platform ini menawarkan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran daring, antara lain: video conference hingga 250 peserta,



screen sharing, live caption, recording, dan integrasi dengan Google Calendar serta Google Classroom.

Keunggulan Google Meet dibandingkan platform lainnya meliputi: kemudahan akses tanpa perlu instalasi aplikasi khusus (dapat diakses melalui browser), biaya yang relatif terjangkau (tersedia versi gratis dengan fitur dasar), dan integrasi yang seamless dengan aplikasi Google lainnya. Namun, platform ini juga memiliki keterbatasan dalam hal fitur interaktif dibandingkan dengan platform seperti Zoom atau Microsoft Teams.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata kuliah Akidah Akhlak merupakan mata kuliah dasar dalam program studi Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang keyakinan (akidah) dan perilaku moral (akhlak) dalam Islam. Materi dalam mata kuliah ini bersifat normatif-abstraktif sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani dimensi teori dan praktik.

Penelitian Ruhama' Halilintar dan Ainun Nadlif (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi siswa. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada bagaimana media tersebut diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian di MTsN 2 Tanah Laut menunjukkan bahwa 23,3% peserta didik menilai pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media online sangat efektif, namun sebagian besar masih mengalami kendala teknis. Penelitian lain di MTs Negeri 1 Kolaka menemukan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang efektif karena adanya faktor keterbatasan interaksi dan motivasi belajar.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang fokus pada jenjang pendidikan menengah, penelitian ini berfokus pada pendidikan tinggi dengan karakteristik mahasiswa yang lebih mandiri dan memiliki kemampuan teknologi yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini secara spesifik mengkaji platform Google Meet yang belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di perguruan tinggi keagamaan.



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis efektivitas penggunaan Google Meet secara sistematis berdasarkan data numerik dari responden. Penelitian survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif untuk kemudian digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darusalimin NW Praya, yang terletak di Jalan Raya Praya – Kopang, Desa Montong Gamang, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025, tepatnya pada bulan Februari hingga April 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STIT Darusalimin NW Praya yang mengikuti mata kuliah Akidah Akhlak pada semester genap tahun akademik 2024/2025, yang berjumlah 180 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: - n = jumlah sampel - N = jumlah populasi (180) - e = margin error (0.05)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel sebesar 123 responden. Namun demikian, untuk memudahkan pengolahan data dan mempertimbangkan tingkat response rate, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 120 mahasiswa yang dipilih secara random dari seluruh semester (II, IV, VI, dan VIII).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5. Kuesioner terdiri dari 25 item pertanyaan yang dikelompokkan dalam lima aspek pengukuran efektivitas:

1. **Aspek Aksesibilitas** (5 item): kemudahan akses platform, kecepatan koneksi, kompatibilitas perangkat, konsumsi data, dan ketersediaan aplikasi.
2. **Aspek Interaksi** (5 item): kemudahan komunikasi dosen-mahasiswa, kemudahan bertanya, responsivitas dosen, partisipasi mahasiswa, dan kualitas audio-video.



3. **Aspek Pemahaman Materi** (5 item): kejelasan penyampaian materi, kemudahan memahami konsep abstrak, retensi materi, relevansi materi dengan kehidupan, dan kemampuan menerapkan materi.
4. **Aspek Motivasi** (5 item): minat belajar, semangat mengikuti perkuliahan, keaktifan dalam diskusi, keinginan menyelesaikan tugas, dan kepuasan terhadap pembelajaran.
5. **Aspek Evaluasi** (5 item): keadilan penilaian, transparansi kriteria penilaian, kemudahan mengumpulkan tugas, feedback yang konstruktif, dan kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran.

Setiap item menggunakan skala Likert dengan kriteria: - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) - 2 = Tidak Setuju (TS) - 3 = Netral (N) - 4 = Setuju (S) - 5 = Sangat Setuju (SS)

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Dari 30 item yang diuji, 25 item dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.361). Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha diperoleh nilai 0.87, yang menunjukkan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (Santoso, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap:

Tahap Pertama: Distribusi kuesioner secara daring melalui Google Form yang diakses oleh responden melalui link yang dibagikan melalui grup WhatsApp mahasiswa. Pendekatan ini dipilih mengingat karakteristik responden yang sudah familiar dengan teknologi digital.

Tahap Kedua: Wawancara mendalam secara daring dengan 10 responden yang dipilih secara purposive untuk menggali informasi lebih detail mengenai pengalaman menggunakan Google Meet dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel. Kategori efektivitas ditentukan berdasarkan interval skor:

Interval Skor	Kategori
---------------	----------

4.20 – 5.00	Sangat Efektif
-------------	----------------



Interval Skor Kategori

3.40 – 4.19	Efektif
2.60 – 3.39	Cukup Efektif
1.80 – 2.59	Kurang Efektif
1.00 – 1.79	Sangat Kurang Efektif

Analisis inferensial menggunakan uji-t one sample untuk menguji hipotesis bahwa efektivitas Google Meet berada di atas nilai tengah (3.00). Selain itu, analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari multi-interpretasi, berikut adalah definisi operasional variabel penelitian:

1. **Efektivitas Pembelajaran Daring:** Tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan teknologi internet, diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran, kepuasan mahasiswa, dan kualitas interaksi pembelajaran.
2. **Google Meet:** Platform video conference berbasis cloud yang dikembangkan oleh Google, yang dalam konteks penelitian ini digunakan sebagai media utama penyelenggaraan perkuliahan Akidah Akhlak secara sinkron.
3. **Mata Kuliah Akidah Akhlak:** Mata kuliah wajib dalam program studi Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang konsep-konsep keimanan Islam (akidah) dan etika perilaku Islami (akhlak) dengan bobot 3 SKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari 120 kuesioner yang disebarkan, diperoleh data lengkap dari 118 responden (response rate 98.3%). Berikut adalah profil responden penelitian:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
II	32	27.1
IV	28	23.7

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
VI	30	25.4
VIII	28	23.7
Total	118	100.0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	45	38.1
Perempuan	73	61.9
Total	118	100.0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-20 tahun	35	29.7
21-23 tahun	52	44.1
24-26 tahun	25	21.2
> 26 tahun	6	5.1
Total	118	100.0

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perangkat yang Digunakan

Perangkat	Frekuensi	Persentase (%)
Smartphone	68	57.6
Laptop	38	32.2
Tablet	8	6.8
PC Desktop	4	3.4
Total	118	100.0



Data profil responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (61.9%) adalah perempuan, dengan rentang usia dominan 21-23 tahun (44.1%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden berada pada usia produktif dengan kemampuan adaptasi teknologi yang relatif baik. Lebih dari setengah responden (57.6%) menggunakan smartphone sebagai perangkat utama untuk mengakses Google Meet, yang mencerminkan pola penggunaan teknologi mobile dalam kalangan mahasiswa.

Analisis Efektivitas Google Meet

Berdasarkan pengolahan data dari 25 item kuesioner, diperoleh hasil analisis efektivitas Google Meet sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Efektivitas Google Meet Berdasarkan Aspek				
No	Aspek	Mean	Kategori	Standar Deviasi
1	Aksesibilitas	4.35	Sangat Efektif	0.62
2	Interaksi	4.08	Efektif	0.71
3	Pemahaman Materi	3.98	Efektif	0.68
4	Motivasi	4.15	Efektif	0.59
5	Evaluasi	4.05	Efektif	0.74
Total	Efektivitas Keseluruhan	4.12	Efektif	0.67

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Google Meet dalam pembelajaran Akidah Akhlak di STIT Darussalimin NW Praya berada pada kategori **Efektif** dengan nilai rata-rata 4.12 dari skala maksimal 5.00. Aspek aksesibilitas memperoleh nilai tertinggi (4.35, Sangat Efektif), menunjukkan bahwa mahasiswa sangat puas dengan kemudahan mengakses platform Google Meet.

Hasil uji-t one sample terhadap nilai rata-rata efektivitas (4.12) dibandingkan dengan nilai tengah hipotetik (3.00) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 18.34$ dengan $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas Google Meet secara signifikan lebih tinggi dari level netral, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Google Meet efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak diterima.



Analisis Per Aspek

Aspek Aksesibilitas (Mean = 4.35)

Aspek aksesibilitas mencakup kemudahan mengakses platform, kecepatan koneksi, kompatibilitas perangkat, konsumsi data, dan ketersediaan aplikasi. Hasil menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan sangat setuju bahwa Google Meet mudah diakses tanpa perlu instalasi aplikasi khusus. Fitur *browser-based* dari Google Meet menjadi keunggulan utama, mengingat 57.6% responden menggunakan smartphone dengan keterbatasan storage.

Item dengan skor tertinggi dalam aspek ini adalah “Google Meet dapat diakses melalui browser tanpa perlu download aplikasi” (Mean = 4.52), sedangkan item terendah adalah “Konsumsi data internet Google Meet terjangkau” (Mean = 3.89). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun platform mudah diakses, keterbatasan kuota internet masih menjadi perhatian mahasiswa.

Aspek Interaksi (Mean = 4.08)

Aspek interaksi mencakup kemudahan komunikasi dosen-mahasiswa, kemudahan bertanya, responsivitas dosen, partisipasi mahasiswa, dan kualitas audio-video. Nilai rata-rata 4.08 menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran melalui Google Meet berjalan dengan efektif.

Item “Dosen responsif terhadap pertanyaan mahasiswa selama sesi Google Meet” memperoleh skor tertinggi (Mean = 4.23), mengindikasikan bahwa dosen telah beradaptasi dengan baik dalam menggunakan fitur chat dan raise hand. Namun, item “Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi” memperoleh skor lebih rendah (Mean = 3.87), menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Aspek Pemahaman Materi (Mean = 3.98)

Aspek pemahaman materi mencakup kejelasan penyampaian materi, kemudahan memahami konsep abstrak, retensi materi, relevansi materi dengan kehidupan, dan kemampuan menerapkan materi. Nilai rata-rata 3.98 menunjukkan efektivitas pada level efektif, namun menjadi aspek dengan nilai terendah di antara lima aspek yang diukur.

Item “Saya mampu memahami konsep-konsep abstrak Akidah Akhlak melalui Google Meet” memperoleh skor 3.76, yang relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya. Hal ini mengkonfirmasi bahwa materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak dan spiritual memang menantang untuk dipelajari secara daring. Dosen perlu mengembangkan strategi khusus seperti penggunaan analogi, studi kasus, dan visualisasi konsep untuk meningkatkan pemahaman.



Aspek Motivasi (Mean = 4.15)

Aspek motivasi mencakup minat belajar, semangat mengikuti perkuliahan, keaktifan dalam diskusi, keinginan menyelesaikan tugas, dan kepuasan terhadap pembelajaran. Nilai rata-rata 4.15 menunjukkan bahwa Google Meet berhasil mempertahankan motivasi belajar mahasiswa.

Item “Saya merasa puas dengan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Google Meet” memperoleh skor 4.28, mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi. Hal ini penting

mengingat mata kuliah Akidah Akhlak memiliki dimensi spiritual yang memerlukan kenyamanan psikologis dalam proses pembelajaran.

Aspek Evaluasi (Mean = 4.05)

Aspek evaluasi mencakup keadilan penilaian, transparansi kriteria penilaian, kemudahan mengumpulkan tugas, feedback yang konstruktif, dan kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata 4.05 menunjukkan sistem evaluasi berjalan dengan efektif.

Integrasi Google Meet dengan Google Classroom dan Google Form untuk evaluasi memudahkan proses penilaian. Item “Kemudahan mengumpulkan tugas melalui platform Google” memperoleh skor tertinggi (4.31), sementara “Feedback dosen membantu perbaikan pemahaman” memperoleh skor 3.94, mengindikasikan area yang masih dapat ditingkatkan.

Hambatan dalam Implementasi

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara mendalam, diidentifikasi beberapa hambatan utama dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan Google Meet:

Tabel 6. Distribusi Hambatan Pembelajaran Daring

No	Hambatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keterbatasan kuota internet	53	44.9
2	Gangguan sinyal/ koneksi tidak stabil	45	38.1
3	Keterbatasan perangkat (smartphone only)	28	23.7
4	Sulitnya memahami konsep abstrak	22	18.6
5	Minimnya interaksi tatap muka	18	15.3
6	Gangguan di lingkungan rumah	15	12.7

Data menunjukkan bahwa hambatan teknis mendominasi permasalahan dalam pembelajaran daring. Keterbatasan kuota internet menjadi hambatan utama (44.9%), yang



sangat masuk akal mengingat lokasi STIT Darusalimin NW Praya berada di wilayah dengan infrastruktur internet yang masih berkembang. Gangguan sinyal (38.1%) juga menjadi masalah serius, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok Lombok Tengah.

Dari sisi pedagogis, 18.6% responden menyatakan kesulitan memahami konsep abstrak Akidah Akhlak melalui media daring. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa kurang “hadir” secara spiritual dalam pembelajaran konsep-konsep seperti iman, tawakal, dan ikhlas yang memerlukan atmosfer khusus untuk internalisasi nilai.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel:

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi antar Aspek

Variabel	Aksesibilitas	Interaksi	Pemahaman	Motivasi	Evaluasi
Aksesibilitas	1.000				
Interaksi	0.67**	1.000			
Pemahaman	0.58**	0.72**	1.000		
Motivasi	0.61**	0.69**	0.75**	1.000	
Evaluasi	0.55**	0.64**	0.71**	0.68**	1.000

Keterangan: ** Korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed)

Hasil analisis menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara semua aspek efektivitas. Korelasi tertinggi terdapat antara aspek pemahaman materi dan motivasi ($r = 0.75$, $p < 0.01$), mengindikasikan bahwa pemahaman materi yang baik berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menekankan bahwa kompetensi akademik mempengaruhi motivasi intrinsik (Bandura, 1997).

Korelasi antara interaksi dan pemahaman materi juga tinggi ($r = 0.72$), mengkonfirmasi bahwa kualitas interaksi dalam pembelajaran daring sangat mempengaruhi pemahaman konsep-konsep Akidah Akhlak. Temuan ini mendukung pendapat Garrison (2011) mengenai pentingnya social presence dalam pembelajaran daring.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruhama' Halilintar dan Ainun Nadlif (2025) yang menemukan bahwa media digital dapat efektif digunakan dalam pembelajaran



Akidah Akhlak jika didukung strategi pedagogi yang tepat. Namun, penelitian ini menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi (4.12) dibandingkan penelitian di MTsN 2 Tanah Laut (23.3% sangat efektif), yang dapat dijelaskan oleh perbedaan jenjang pendidikan dan kematangan teknologi mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian di MTs Negeri 1 Kolaka yang menemukan pembelajaran daring kurang efektif, penelitian ini menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh: (1) karakteristik mahasiswa yang lebih mandiri dibanding siswa MTs, (2) penggunaan Google Meet yang lebih user-friendly dibanding platform yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, dan (3) adaptasi dosen yang lebih baik setelah pengalaman pembelajaran daring selama pandemi.

Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran daring dalam konteks pendidikan Islam. Pertama, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Community of Inquiry Framework yang dikembangkan Garrison, Anderson, dan Archer (2000) dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Ketiga elemen framework tersebut—cognitive presence, social presence, dan teaching presence—tercermin dalam lima aspek efektivitas yang diukur dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian ini mengembangkan indikator efektivitas pembelajaran daring khusus untuk mata kuliah keagamaan yang mempertimbangkan dimensi spiritual dan abstrak dari materi Akidah Akhlak. Indikator pemahaman konsep abstrak dan motivasi spiritual menjadi kontribusi unik yang belum banyak dikaji dalam literatur pembelajaran daring umum.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa langkah praktis:

Bagi Pimpinan STIT Darusalimin NW Praya: 1. Mengembangkan kebijakan *blended learning* yang mengintegrasikan pembelajaran daring dan tatap muka untuk mata kuliah dengan karakteristik abstrak seperti Akidah Akhlak. 2. Menyediakan subsidi kuota internet bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk mengurangi kesenjangan digital. 3. Menginvestasikan pengembangan infrastruktur internet kampus dengan bandwidth yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring berkualitas.

Bagi Dosen: 1. Mengembangkan strategi pedagogi khusus untuk pembelajaran konsep abstrak, seperti penggunaan studi kasus kontekstual, analogi kehidupan sehari-hari, dan visualisasi konsep spiritual. 2. Memaksimalkan fitur-fitur Google Meet seperti breakout



rooms untuk diskusi kelompok kecil, polls untuk evaluasi pemahaman, dan live caption untuk meningkatkan aksesibilitas. 3. Memberikan feedback yang lebih konstruktif dan personal untuk menggantikan interaksi informal yang hilang dalam pembelajaran daring.

Bagi Mahasiswa: 1. Mengembangkan kemandirian belajar dan literasi digital untuk mengoptimalkan penggunaan Google Meet. 2. Memanfaatkan fitur recording untuk review materi yang bersifat abstrak. 3. Aktif berpartisipasi dalam diskusi virtual untuk mengkompensasi keterbatasan interaksi tatap muka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penggunaan media Google Meet dalam pembelajaran daring mata kuliah Akidah Akhlak di STIT Darussalimin NW Praya memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dengan nilai rata-rata 4.12 (kategori Efektif) dari skala maksimal 5.00. Aspek aksesibilitas memperoleh nilai tertinggi (4.35, Sangat Efektif), diikuti oleh aspek motivasi (4.15), interaksi (4.08), evaluasi (4.05), dan pemahaman materi (3.98).

Kedua, indikator keberhasilan penggunaan Google Meet meliputi: (1) kemudahan akses platform tanpa perlu instalasi aplikasi khusus, (2) responsivitas dosen dalam menjawab pertanyaan mahasiswa, (3) tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran, (4) kemudahan pengumpulan tugas dan transparansi evaluasi, dan (5) kemampuan platform dalam mempertahankan motivasi belajar meskipun dengan keterbatasan interaksi fisik.

Ketiga, hambatan utama dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan Google Meet adalah keterbatasan kuota internet (44.9%), gangguan sinyal/koneksi tidak stabil (38.1%), keterbatasan perangkat (23.7%), kesulitan memahami konsep abstrak (18.6%), minimnya interaksi tatap muka (15.3%), dan gangguan lingkungan rumah (12.7%).

Keempat, terdapat korelasi positif yang signifikan antara semua aspek efektivitas, dengan korelasi terkuat antara pemahaman materi dan motivasi ($r = 0.75$), mengindikasikan bahwa pemahaman konsep yang baik berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring Akidah Akhlak.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:



Saran Teoritis: Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran

daring khusus untuk mata kuliah keagamaan yang mengintegrasikan dimensi spiritual dengan teknologi digital. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk menguji efektivitas jangka panjang pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter dan akhlak mahasiswa, yang tidak dapat diukur hanya melalui aspek kognitif.

Saran Praktis: 1. **Bagi Institusi:** STIT Darussalimin NW Praya perlu mengembangkan kebijakan *hybrid learning* yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka secara proporsional, terutama untuk mata kuliah yang memerlukan internalisasi nilai seperti Akidah Akhlak. Penyediaan infrastruktur internet yang memadai dan subsidi kuota bagi mahasiswa tidak mampu menjadi prioritas untuk mengurangi kesenjangan digital.

2. **Bagi Dosen:** Perlu pengembangan kompetensi pedagogi digital melalui workshop dan training berkelanjutan. Dosen didorong untuk mengembangkan konten multimedia yang dapat membantu visualisasi konsep-konsep abstrak Akidah Akhlak, serta memanfaatkan fitur-fitur advanced Google Meet untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran.
3. **Bagi Mahasiswa:** Diperlukan peningkatan literasi digital dan kemandirian belajar. Mahasiswa disarankan untuk membentuk komunitas belajar virtual (*virtual study group*) di luar sesi perkuliahan formal untuk mendiskusikan dan mendalami materi-materi spiritual.
4. **Bagi Peneliti Lain:** Penelitian ini dapat direplikasi di institusi pendidikan tinggi keagamaan lainnya dengan karakteristik geografis dan sosial yang berbeda untuk menguji generalisabilitas temuan. Pengembangan instrumen pengukuran efektivitas yang lebih komprehensif, termasuk aspek spiritual dan transformasi karakter, menjadi agenda penting penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Garrison, D. R. (2011). *E-learning in the 21st century: A framework for research and practice* (2nd ed.). Routledge.
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2000). Critical inquiry in a text-based environment: Computer conferencing in higher education. *The Internet and Higher Education*, 2(2-3), 87-105.



Halilintar, R., & Nadlif, A. (2025). Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan media

YouTube dalam pembentukan karakter siswa di MI Darussalam. *Jurnal Pendas*, 10(3), 29365. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29365>

Kemenristek. (2018). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance education: A systems view of online learning* (3rd ed.). Cengage Learning.

Musfiquon, H. M. (2012). *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan*. Prestasi Pustaka.

Nurseto, T. (2012). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 19-35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>

Putry, H. M. E., 'Adila, V. N., Sholeha, R., & Hilmi, D. (2020). Video based learning sebagai tren media pembelajaran di era 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 1-24. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>

Rahmadani, L. (2025). Teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik dalam supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 118-125.

Rawanita, M., & Mardhiah, A. (2024). Strategi orang tua dalam mengelola penggunaan gadget anak usia dini di Gampong Tanjung Deah Darussalam. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(3), 274-294.

Romas, W., & Nadlif, A. (2021). The effectiveness of online learning with YouTube media on Islamic religious education subjects at Hang Tuah 5 Middle School Sidoarjo. *Academia Open*, 4, 1-10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2103>

Santoso, S. (2015). *Menguasai statistik di era informasi dengan SPSS versi 22*. Elex Media Komputindo.

Simonson, M., Smaldino, S., & Zvacek, S. (2015). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (6th ed.). Information Age Publishing.

STIT Darussalimin NW Praya. (2024). *Profil STIT Darussalimin NW Praya*. <https://stitdarussaliminnw.ac.id>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.